

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 23. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen. Dan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menggunakan metode *cluster sampling* sebagai teknik pengambil sampel. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan-laporan tahunan dan laporan-laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari berbagai informasi antara lain Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data guna memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan oleh penelitian. Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai sumber data dilapangan. Menurut Sugiyono (2018), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara sederhana metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau foto-foto serta lampiran yang berguna sebagai informasi dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan pada saat dokumentasi adalah kamera.

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan-laporan tahunan dan laporan-laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari berbagai informasi antara lain Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dapat dipahami bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Menurut Suliyanto (2018) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor manufaktur. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Sektor Manufaktur yang melakukan IPO selama tahun 2019-2021.

3. Perusahaan Sektor Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2019-2021
4. Perusahaan Sektor Manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut tahun 2019-2021.
5. Perusahaan Sektor Manufaktur yang memperoleh laba negatif berturut-turut pada periode 2019-2021.
6. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
7. Perusahaan Sektor Manufaktur mengalami peningkatan penjualan dan peningkatan laba dari 2019-2021.

Menurut Beneish (1999), kemungkinan terjadinya manipulasi dapat ditandai dengan adanya peningkatan penjualan dan peningkatan laba juga menandakan adanya kemungkinan terjadi manipulasi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan cara memberikan atau menspesialisasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir 1983) Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen.

3.4.1 Nilai Perusahaan

Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2019). Menurut Hery (2018) *Rasio Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan

untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Adapun perhitungan dari nilai perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Keterangan:

PBV : Price Book Value

3.4.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Kamsir (2011:) kinerja keuangan dapat diukur menggunakan ROA, sehingga dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset (ROA). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.3 Manajemen Laba

Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al., 1995). Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Formula Model Johnes yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

- a. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- b. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- c. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC : Laba bersih tahun t

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan

pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ε : *error*

$\beta 1-3$: Koefisien Regresi

3.4.4 Kebijakan Dividen

Dividen adalah laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak (*net income after tax*) atau laba ditahan (*retained earning*) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas perusahaan seperti ekspansi, penelitian, maupun inovasi produknya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Menurut Musthafa (2017) *Divident Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin besar *dividen payout ratio* menggambarkan laba perusahaan yang besar. Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* digunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi data dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel independen berupa Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data

yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan sama nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghozali, (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan layak dipakai dalam memperkirakan variabel independen dipengaruhi variabel dependen, maka akan dilakukan menggunakan uji glejser dengan ketentuan,

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas,
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakannya analisis regresi linier sederhana sebagai metode analisis data yang dilakukan. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien Regresi
X1	= Kinerja Keuangan
X2	= Manajemen Laba
X3	= Kebijakan Dividen
ε	= Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model

penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.5.4.3 Uji Hipotesis

Uji stastistik t dilakukan agar dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen, uji t dapat dilakukan juga dengan melihat hasil regresi menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..